

## **BAB III**

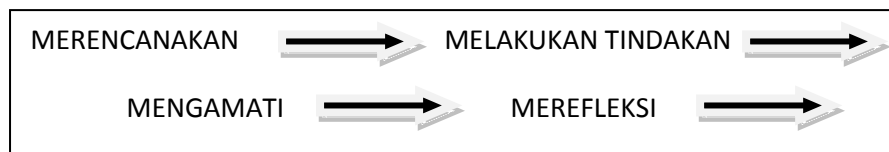
### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode Penelitian tindakan Kelas (PTK). Jenis penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu bentuk penelitian untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada yang terjadi saat pembelajaran. Penelitian ini mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan fenomena lain. Misalnya fenomena bagaimana guru mengajar, bagaimana siswa belajar. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah gambaran situasi yang menggunakan ukuran, jumlah atau frekuensi.

Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Hopkins (1992, dalam Sukidin dkk, (2010:13)), PTK disebut dengan *classroom action research*. Pengertian PTK yang juga dikutip oleh TIM Pelatihan Proyek PGSM (1999:6) adalah sebagai bentuk kajian yang reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan. PTK dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4

tahap, yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan merefleksi. (lihat gambar)!



Gambar 3.1 kajian berdaur 4 tahap PTK

PTK bertujuan memperbaiki pengajaran atau layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. (Brooks (1992), dalam Sukidin dkk (2010:17) ) menyebutkan secara eksplisit bahwa tujuan utama dalam PTK yaitu pengembangan keterampilan guru yang bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi berbagai permasalahan pembelajaran aktual yang dihadapi di kelasnya atau di sekolahnya sendiri dengan atau tanpa masukan khusus berupa berbagai program pelatihan yang lebih eksplisit. Selain itu tujuan PTK adalah untuk peningkatan dan/atau perbaikan praktik pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru. Jadi tujuan utama Penelitian tindakan Kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses belajar mengajar dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran di kelas.

## B. Model Penelitian

Adapun Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) ini diterapkan pada pembelajaran IPS kelas IV SD, adalah melalui dua siklus tindakan saja dikarenakan masalah waktu praktis yang sudah menuju masa ujian akhir. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan,

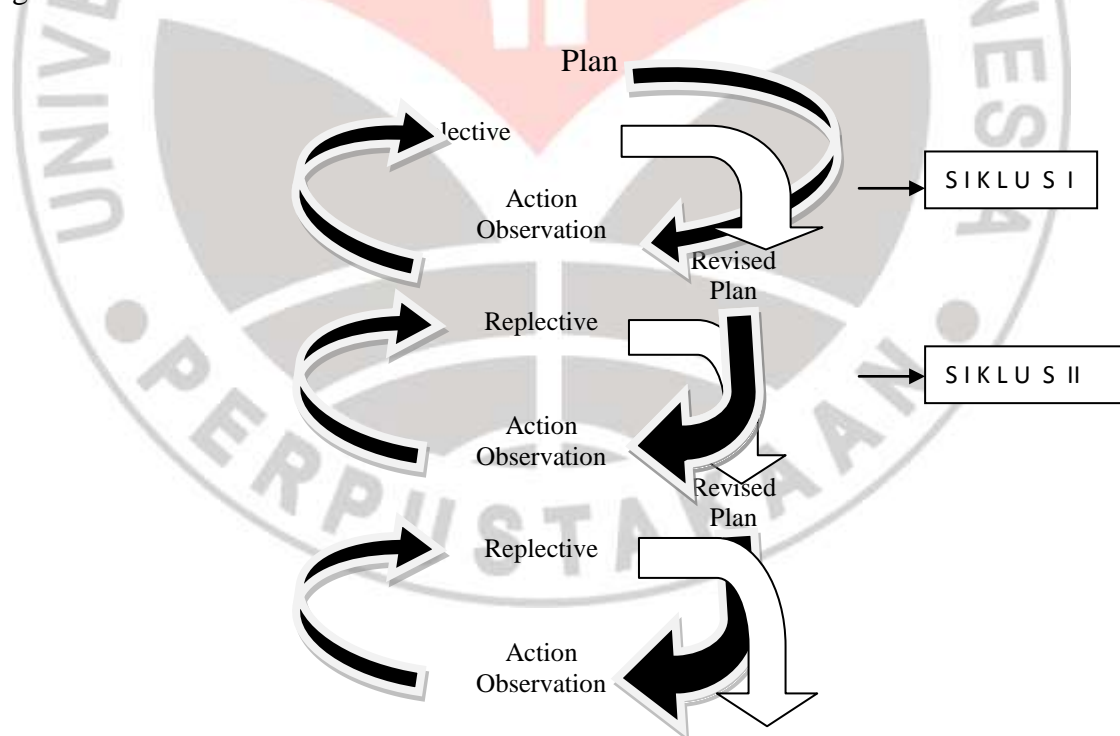
Cuncun Efendi, 2012

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Cetak Sebagai Sumber Belajar IPS di Kelas IV SDN Mekarwangi Cibinong-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

observasi dan Refleksi. Setelah dilakukan refleksi atau perenungan yang mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan terhadap suatu proses serta hasil tindakan, biasanya akan muncul permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapat perhatian, sehingga gilirannya perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang dan pengamatan ulang, serta diikuti pula refleksi ulang. Demikian tahap-tahap ini terus berulang sampai suatu permasalahan dianggap teratasi (selesai). Keempat fase dari suatu siklus dalam sebuah PTK biasa digambarkan dengan sebuah spiral PTK.

Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model D. Hopkins (1993: 63, dalam Tim Proyek PGSM 1999:7) seperti yang ditunjukkan dalam gambar berikut:



Gb. 3.2 Spiral PTK model Hopkins

### C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mekakarum dengan jumlah siswa secara keseluruhan dalam tahun pelajaran 2011-2012 adalah 215 siswa dengan rincian 107 siswa laki-laki dan 108 siswa perempuan. Sedangkan jumlah tenaga pengajar berjumlah 11 orang, yang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 9 orang tenaga pengajar dan 1 orang penjaga sekolah.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Mekararum tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 30, yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber, yakni siswa, guru, teman sejawat (kolaborator), dan lingkungan sekolah.

1. Siswa : Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Guru : Untuk melihat keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran terhadap siswa dengan menggunakan media cetak koran sebagai sumber belajar IPS di SD Kelas IV.
3. Teman sejawat (observer) : dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi penelitian secara komprehensif baik dari sisi siswa maupun dari guru.
4. Lingkungan sekolah : Lingkungan sekolah merupakan salah satu sumber data yang akan dijadikan sampel penelitian, dimana lingkungan sekolah yang terdiri dari personil guru dan siswa menjadi bahan pertimbangan langkah penelitian untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.

Cuncun Efendi, 2012

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Cetak Sebagai Sumber Belajar IPS di Kelas IV SDN Mekarwangi Cibinong-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

### **C.1. Setting Penelitian**

Setting dalam penelitian ini meliputi tempat penelitian dan waktu penelitian.

#### **a. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Mekararum Cianjur sebagai sekolah mitra, yang berlokasi di Kp Pasirpeuteuy Desa Padasuka Kecamatan Cibinong Kabupaten Cianjur. Lokasi sekolah terletak 22 Km dari Kantor pusat Kecamatan Cibinong. Kehidupan mayoritas penduduknya adalah petani baik itu petani sawah, petani gula aren, dan petani sayuran. Keadaan ekonomi masyarakat terutama orang tua siswa sekolah ini adalah tergolong ke dalam kelompok ekonomi menengah ke bawah.

Kondisi belajar mengajar khususnya pembelajaran IPS di sekolah ini masih diwarnai dengan penekanan pada aspek pengetahuan (kognitif) yang bersifat hapalan. Maka masih sedikit proses pembelajaran yang benar-benar mengacu pada adanya keterlibatan siswa dalam memecahkan permasalahan, menganalisa permasalahan yang terdapat di lingkungan/daerahnya sendiri. Ditambah dengan masalah kondisi pembelajaran masih kurang bervariasi, karena belum dapat menggali dan memanfaatkan sumber pembelajaran selain dari buku pelajaran yang ada di sekolah. Contohnya memanfaatkan koran sebagai sumber belajar IPS khususnya dalam penerapan konsep mengenal Permasalahan Sosial. Koran sebagai media cetak masih kurang terbiasa untuk dijadikan sumber informasi, karena masyarakat setempat keberadaan koran masih terbilang langka. Mereka hanya terbiasa mendapat informasi dan hiburan melalui televisi saja,

Cuncun Efendi, 2012

**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Cetak Sebagai Sumber Belajar IPS di Kelas IV SDN Mekarwangi Cibinong-Cianjur**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Itupun tidak semua penduduk didaerah tersebut memiliki saluran televisi. Dikarenakan sinyal untuk televisi tidak bagus.

Peneliti memilih SDN Mekararum Cianjur berdasarkan pertimbangan (1) Masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar IPS karena kurangnya sumber materi tentang konsep Permasalahan sosial. (2) Di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian dengan menggunakan media cetak (Koran) (3) Adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan penelitian ini. Maka Penelitian Tindakan Kelas ini akan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media cetak sebagai media belajar yang diharapkan dapat menunjang dalam pembelajaran IPS kelas IV SD. Sehingga akan menambah wawasan bagi peserta didik.

#### **b. Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2011-2012 selama 3 bulan. Dimulai pada bulan April sampai dengan Juni.

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 17 bulan April tahun 2012. Penentuan waktu penelitian ini mengacu pada kalender akademik sekolah, karena dalam penelitian ini memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media koran sebagai sumber belajar. Perencanaan sebagian besar dilakukan oleh guru dan petunjuk yang cukup terinci tentang bagaimana mencari sumber materi dari koran

Cuncun Efendi, 2012

**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Cetak Sebagai Sumber Belajar IPS di Kelas IV SDN Mekarwangi Cibinong-Cianjur**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sebagai bahan pembelajaran. Sedangkan siswa ditugaskan secara berkelompok untuk menganalisa permasalahan dari koran yangtelah disediakan.

## **C.2 Tahap Persiapan dalam Penelitian**

Dalam perencanaan/persiapan pada penelitian ini terdiri dari 7 tahapan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Permintaan ijin kepada Kepala Sekolah setempat tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan.
2. Peneliti berkolaborasi dengan guru setempat dengan menentukan topik dari mata pelajaran IPS sebagai topik yang akan disampaikan pada waktu pelaksanaan kegiatannya.
3. Identifikasi permasalahan pembelajaran IPS di kelas IV sebagai penjajagan untuk memperoleh informasi awal, diantaranya analisis nilai, telaah komponen dalam pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, isi materi pelajaran IPS, sumber pembelajaran sehingga diketahui bahwa diperlukan pendekatan media pembelajaran dengan media cetak (koran) untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPS.
4. Analisis masalah yang ditemukan di dalam kelas agar dapat menentukan langkah selanjutnya yang perlu dilakukan peneliti.
5. Merumuskan alternatif pemecahan masalah, salah satunya dengan merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan topik yang telah ditentukan dan sesuai deng SK dan KD yaitu “Permasalahn Sosial”.

Cuncun Efendi, 2012

**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Cetak Sebagai Sumber Belajar IPS di Kelas IV SDN Mekarwangi Cibinong-Cianjur**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

6. Menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan yaitu media koran sebagai sumber pembelajaran, termasuk Lembar Kerja Siswa (LKS) dan soal evaluasi.
7. Membuat instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data untuk merekam bagaimana proses pembelajaran IPS dengan menggunakan media koran sebagai sumber belajar yang diaplikasikan.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Sesuai model penelitian yang peneliti tentukan, prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini dirancang tiga siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahap: a). perencanaan (*planning*), b). pelaksanaan tindakan (*action*), c). observasi (*observation*), dan d). refleksi (*reflection*).

##### **1. Siklus I**

###### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Tahap perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian.

- Setelah melakukan kegiatan observasi awal dalam rangka Penjajakan untuk mendapatkan informasi awal tentang keadaan kelas yang akan dijadikan dan dilakukan tindakan, maka dibuatlah rencana tindakan I dengan merumuskan persiapan pembelajaran untuk membelajarkan siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang dipilih.



- Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode yang bervariasi dengan dan menggunakan media koran sebagai sumber belajar khususnya konsep permasalahan sosial.
- Membuat lembar kerja siswa (LKS).
- Menyiapkan alat bantu/media pembelajaran dari koran untuk mendukung pelaksanaan tindakan .
- Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian.
- Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)**

Pada tahap ini siswa dilibatkan dalam kegiatan sebagai berikut:

- Melakukan apersepsi, yaitu menghubungkan pengalaman siswa dengan materi yang akan dibahas.
- Memberikan *pre test* (tes awal) untuk mengukur kemampuan siswa sebelum materi diberikan.
- Kemudian memberikan penjelasan singkat tentang definisi masalah sosial, macam-macam permasalahan sosial, diantaranya (a) masalah lingkungan, (b) masalah kriminal/hukum, dan (c) masalah ekonomi.
- Mengadakan tanya jawab tentang contoh-contoh permasalahan sosial yang pernah ditemukan siswa di lingkungan sekitar tempat tinggal siswa. Sebagai aplikasi siswa diajak keluar kelas mengamati lingkungan sekitar sekolah, lingkungan yang dekat dengan sekolah.

- Setelah itu guru memberikan penjelasan secara singkat tentang permasalahan sosial yang ada di lingkungan sekitar siswa.
- Membagikan koran sebagai sumber pembelajaran kepada tiap kelompok. Siswa ditugaskan untuk menelaah informasi dari media cetak yaitu koran tentang masalah-masalah sosial tersebut.
- Siswa ditugaskan untuk membaca, mengidentifikasi serta menuliskan permasalahannya.
- Membagikan LKS dan mengerjakan LKS dengan cara diskusi kelompok tentang dampak atau pengaruh dari masalah sosial yang ditemukan dari koran tersebut, tiap kelompok dapat membahas tema yang berbeda sesuai dengan yang masalah yang ditemukan dalam koran/majalah.
- Selesai berdiskusi, maka hasil pekerjaan siswa dilaporkan dan dipresentasikan di depan kelas, kemudian kelompok lain memberikan tanggapan.
- Kemudian materi disimpulkan bersama-sama.
- Untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami informasi pembelajaran maka diadakan evaluasi akhir sebagai refleksi.
- Sebagai tindak lanjut maka siswa diberikan PR (tugas kelompok) yaitu membuat kliping tentang contoh masalah sosial lainnya baik berupa artikel ataupun berupa gambar. Hasilnya disetorkan pada pertemuan berikutnya di siklus kedua.
- Peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung

### c. Pengamatan (*Observation*)

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I, guru yang sebagai peneliti bersama-sama dengan teman sejawat sebagai kolaborator, melakukan kegiatan observasi interpretasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Pengamatan dilakukan untuk melihat situasi kegiatan belajar mengajar terlihat keaktifan siswa atau aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam mengajar. Dalam kegiatan pengamatan ini dilakukan adalah untuk melihat apakah selama kegiatan belajar mengajar berlangsung menunjukkan hal-hal yang diinginkan oleh guru atau peneliti seperti disiplin, motivasi atau semangat belajar, penelitian siswa, komunikasi siswa, kerjasama, aktivitas belajar individu, aktivitas belajar kelompok, tanggungjawab siswa, dan atau penampilan guru ketika guru mengajar.

### d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah *analisis – sintesis*, *interpretasi* dan penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh. Dari mulai atktivitas guru dalam mengelola kelas, aktivitas siswa dalam belajar, dan hasil belajar siswa yang diperoleh selama kegiatan belajar mengajar. Data yang sudah diperoleh kemudian diolah dan dikelompokkan kedalam kategori kurang, cukup, baik, dan baik sekali.

Berikut kriteria pengelompokan kategori berdasarkan yang berlaku di SDN Mekararum yang mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk kelas IV sebesar 72 dengan ketentuan sebagai berikut :

Cuncun Efendi, 2012

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Cetak Sebagai Sumber Belajar IPS di Kelas IV SDN Mekarwangi Cibinong-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Rentang 50 – 60 kategori kurang
2. Rentang 61 – 72 Kategori Cukup
3. Rentang 73 – 84 Kategori Baik
4. Rentang 85 keatas Kategori Baik Sekali

Hasil pengamatan yang diperoleh selama proses belajar mengajar berlangsung dianalisa. Berdasarkan hasil analisa ini, guru dengan kolaborator melakukan refleksi diri untuk menentukan keberhasilan penelitian dan merencanakan tindakan berikutnya. Penelitian tindakan kelas ini dinilai berhasil apabila:

1. Sebagian besar (75% dari siswa) berani dan mampu menjawab pertanyaan dari guru.
2. Sebagian besar (70 % dari siswa) berani menanggapi dan mengemukakan pendapatnya.
3. Sebagian besar (70% dari siswa) berani dan mampu untuk bertanya tentang materi pelajaran pada hari itu.
4. Lebih dari 80% anggota aktif dalam mengerjakan tugas kelompoknya.
5. Penyelesaian tugas kelompok sesuai dengan waktu yang tersedia.
6. Telah tercapai ketuntasan belajar secara klasikal maupun individual yang akan dilihat dari evaluasi hasil pembelajaran.

Hasil penilaian siswa baik secara kelompok maupun secara individu dianalisis. Jika dianggap cukup maka materi dilanjutkan, tetapi jika dianggap masih kurang/belum berhasil maka pembelajaran diulang pada siklus II dengan diberi tindakan berbeda.

Cuncun Efendi, 2012

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Cetak Sebagai Sumber Belajar IPS di Kelas IV SDN Mekarwangi Cibinong-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## 2. Siklus II

Seperti halnya siklus pertama, siklus ke dua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus II, antara lain :

### a. Perencanaan (*Planning*)

Permasalahan yang muncul pada tindakan kesatu didiskusikan dengan rekan guru kolaborator dan dicari jalan keluarnya untuk ditindaklanjuti pada tindakan kedua. Pada tindakan kedua materi yang akan disajikan masih dalam pokok materi yang sama. Jika hasil dari siklus I dianggap masih belum mencapai tujuan, maka tindakan yang akan dilakukan dalam siklus II secara garis besar adalah sebagai berikut:

- Membuat RPP siklus 2
- Mempersiapkan media pembelajaran (koran), Lembar Kerja, lembar observasi, dan lembar evaluasi.

### b. Tahap pelaksanaan

- Apersepsi (menghubungkan materi yang telah diberikan dengan materi yang akan disampaikan pada siklus II, dengan cara bertanya jawab tentang contoh-contoh masalah lingkungan, masalah kriminal dan masalah ekonomi).
- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- Siswa menyerahkan tugas kliping yang telah dibuat dalam PR.
- Melakukan tes awal (*pre tes*)

- Siswa ditugaskan secara berkelompok untuk membuat ringkasan isi berita yang ditemui dari koran tentang masalah sosial.
- Siswa mengerjakan LKS untuk menjelaskan pengaruh negatif dari masalah sosial dan memperkirakan akibat yang timbul dari masalah sosial tersebut.
- Siswa ditugaskan untuk memecahkan persoalan permasalahan sosial yang terjadi dalam berita koran sesuai dengan tema yang ditemukannya, tentang bagaimana mengatasi masalah sosial agar tidak kejadian berulang.
- Hasil diskusi kemudian dipresentasikan di depan kelas, dan diberi tanggapan dari siswa lain dan guru, kemudian materi disimpulkan.
- Mengadakan evaluasi akhir. Hasil evaluasi dianalisis oleh peneliti (guru) untuk menentukan tindak lanjut berikutnya, baik berupa pengayaan ataupun perbaikan.

### c. Pengamatan (*Observation*)

Tahap Observasi adalah melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dengan menggunakan media koran sebagai sumber belajar. Pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa berlangsung, aktivitas belajar yang diamati seperti disiplin, motivasi/semangat belajar, perhatian, keaktifan bertanya/mengajukan pendapat, antusias, dll.

Kegiatan inti dalam tahap ini adalah menghimpun data melalui alat pengumpul data (*instrument*) untuk dapat menghasilkan temuan dan masukan yang diperoleh selama kegiatan tindakan berlangsung dalam upaya memodifikasi

Cuncun Efendi, 2012

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Cetak Sebagai Sumber Belajar IPS di Kelas IV SDN Mekarwangi Cibinong-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dan merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan yang diharapkan

#### **d. Refleksi (*Reflecting*)**

Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis dalam tahap ini. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan dengan melihat data dalam observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa.

Pada tahap ini dengan melakukan kegiatan analisis terhadap semua informasi yang diperoleh selama melaksanakan tindakan II berlangsung sekaligus melakukan pengolahan data selama dalam hasil tindakan II dan untuk dikonfirmasi dianalisis serta dievaluasi agar dapat diketahui hasilnya, untuk menentukan apakah penelitian ini selesai atau dilanjutkan pada tahap berikutnya.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Untuk memperoleh data di dalam sebuah penelitian diperlukan perangkat sebagai alat pengumpul data. Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan maka instrumen yang digunakan adalah RPP, LKS (Lembar Kegiatan Siswa), Lembar observasi guru dalam KBM (Kegiatan Belajar mengajar), Lembar Observasi siswa, kamera, Lembar evaluasi, lembar angket.(format instrumen terlampir).

##### **1. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)**

Dalam pembuatan RPP ini dibuat RPP yang berbeda untuk dua siklus atau dua kali tindakan, guna mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPS dengan

Cuncun Efendi, 2012

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Cetak Sebagai Sumber Belajar IPS di Kelas IV SDN Mekarwangi Cibinong-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menggunakan media koran sebagai sumber pembelajaran. RPP yang dirancang peneliti direncanakan pembelajaran dengan *multimode*. Di antaranya menggunakan metode tanya jawab, *inquiri* (penemuan), kerja kelompok, diskusi, serta ceramah bervariasi. Dengan berdasarkan landasan teoritis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka dirancang RPP yang sedemikian rupa (terlampir).

## 2. LKS (Lembar Kerja Siswa)

Sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, maka dirancang LKS (lembar kerja siswa) sesuai tujuan yang direncanakan. Pembuatan LKS ini dipersiapkan untuk siklus I, dan siklus II. Dalam pengerjaan LKS siswa ditugaskan untuk berdiskusi atau kerja kelompok sehingga siswa dimungkinkan dapat bertukar pendapat (*sharing*), kemudian hasil kerja kelompok dipresentasikan di depan kelas disertai dengan tanggapan dari kelompok lainnya. Dari kegiatan tersebut siswa dapat memperoleh pengalaman bagaimana bekerja secara lebih kooperatif serta dapat memperkaya pengetahuan, dan wawasan. Sumber pembelajaran yang digunakan dalam pengerjaan LKS ini dapat diperoleh dari media cetak (koran) atau dari sumber lainnya. Prosedur penilaian lembar kerja kelompok adalah :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

Karena masing-masing poin memiliki skor antara 2.5 untuk tiap poinnya, ditambah skor point ke 5 adalah 1-5. Jadi dari 5 poin permasalahan, skor paling tinggi adalah  $(15 \times 100) : 15 = \text{nilai } 100$ . Penilaian untuk LKS dilakukan pada tiap kelompok. (format terlampir)

Cuncun Efendi, 2012

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Cetak Sebagai Sumber Belajar IPS di Kelas IV SDN Mekarwangi Cibinong-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



### 3. Lembar Observasi Siswa

Dalam upaya mengumpulkan data saat pembelajaran IPS dengan penggunaan media koran sebagai sumber belajar, maka dibuat lembar observasi siswa (kelompok dan perorangan), dan lembar observasi KBM yang dilakukan oleh guru sebagai pelaksana RPP. Lembar observasi siswa dicatat dalam format aktivitas verbal digunakan untuk memperoleh data mengenai pertanyaan dan pendapat-pendapat siswa saat pembelajaran berlangsung. Format observasi aktivitas verbal siswa adalah sebagai berikut:

Hal yang dicatat	Aktivitas Verbal Siswa Dalam pembelajaran	
Fakta	Fakta Tunggal	-
	Fakta Kompleks	-
Konseptual	-	-

Tabel 3.1 format observasi aktivitas verbal siswa dalam pembelajaran

Dalam Observasi siswa perorangan hal yang diamati adalah: Perhatian siswa dalam pembelajaran, keaktifan bertanya/menjawab, dan disiplin. (format observasi terlampir)

#### 4. Lembar Observasi Guru dalam KBM

Lembar observasi dalam KBM dilakukan oleh observer. Pengamatan dilakukan terhadap guru sebagai pelaksana pembelajaran adalah pengamatan yang dilakukan untuk merekam setiap langkah pembelajaran apakah sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Setiap langkah pembelajaran yang dilaksanakan diberi tanda (√) pada rentang skor 1-4. Kriteria skor adalah 1: kurang, 2: cukup, 3: baik, dan 4: sangat baik. Dibawah ini termuat contoh format observasi guru dalam KBM:

##### Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Siklus : 1 (satu)

NO	KEGIATAN	SKOR				KETERANGAN
		4	3	2	1	
1	Membuat skenario pembelajaran.					Skor 4 = Sangat baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
2	Mengkondisikan kelas					
3	Melakukan apersepsi					
4	Penyampaian Tujuan Pembelajaran					
5	Penjelasan Materi Pembelajaran					
6	Teknik Pembagian Kelompok					
7	Menyediakan LKS					
8	Penguasaan Kelas					
9	Penggunaan Media (Koran)					
.....	.....					
.....	.....					
.....	.....					
20	.....					
	JUMLAH					
	Persentase					

Tabel 3.2. Lembar observasi Guru dalam KBM

Cuncun Efendi, 2012

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Cetak Sebagai Sumber Belajar IPS di Kelas IV SDN Mekarwangi Cibinong-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## 5. Angket

Angket yaitu teknik evaluasi dalam bentuk serangkaian pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diajukan kepada yang dievaluasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995), Angket berarti daftar pertanyaan tertulis mengenai masalah tertentu dengan ruang untuk jawaban bagi setiap pertanyaan. Jadi dalam penelitian ini, yang dimaksud angket adalah daftar pertanyaan untuk menilai/mengungkap salah satu atau beberapa aspek kemampuan peserta didik dalam pembelajaran IPS. Angket yang digunakan adalah jenis angket terbuka.

Menggunakan angket terbuka berupa pertanyaan yang tertulis yang memungkinkan segala jawaban. Untuk mengetahui khususnya hambatan dan kesulitan yang dirasakan siswa secara pribadi saat pembelajaran IPS dengan menggunakan media cetak koran sebagai sumber belajar dilaksanakan. Dari hasil angket tersebut, semua data yang terkumpul dapat diklasifikasikan dan dibuat presentase-nya. Dengan perhitungan persen untuk setiap kategori jawaban adalah:

Format angket (terlampir)

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang menjawab}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

## 6. Kamera

Untuk memperjelas data, peneliti menggunakan kamera (foto sebagai dokumentasi setiap kegiatan dalam tiap siklus. Kamera adalah alat perekam kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian, baik itu kegiatan guru maupun kegiatan siswa dalam pembelajaran. Kamera sebagai media visual yang berfungsi mengabadikan kegiatan pembelajaran dalam penelitian sebagai bukti fisik penelitian ini dilaksanakan.

Cuncun Efendi, 2012

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Cetak Sebagai Sumber Belajar IPS di Kelas IV SDN Mekarwangi Cibinong-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## 7. Tes Tulis (soal evaluasi)

Dalam pembelajaran IPS penilaian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, artinya melalui data yang dikumpulkan untuk evaluasi, guru dapat mengetahui tingkat pencapaian tujuan, kekuatan-kekuatan siswa dalam belajar dan kelemahan-kelemahan dalam proses belajar yang dikembangkan oleh guru dalam kelas.

Dari hasil evaluasi ini guru dapat mengukur sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa, serta guru dapat memperoleh informasi sampai dimana pembelajaran yang telah dibuat dalam RPP dapat dilaksanakan. Sehingga guru dapat menentukan langkah pembelajaran selanjutnya. Jadi dari evaluasi ini dapat dijadikan *feed back* (masukan) baik bagi guru maupun bagi siswa.

Teknik pelaksanaan tes hasil belajar berupa tes tulis yang diberikan *pre test* dan *post-test*. *Pre test* (tes awal) untuk mengukur pengetahuan siswa sebelum pembelajaran diberikan, dan *post test* sebagai tes akhir dari kegiatan pembelajaran IPS dengan topik permasalahan sosial, guna mengetahui hasil belajar siswa, sebagai manifestasi dari partisipasinya saat proses pembelajaran dengan menggunakan tes PG (pilhan ganda) dan isian singkat.

Dibawah ini adalah contoh format penilaian yang akan digunakan dalam penelitian hasil tes untuk pembelajaran dengan materi mengenal permasalahan sosial dari siklus I dan siklus II di kelas IV dalam pembelajaran IPS:

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Jumlah	Rata-rata
1					
2					
3					
4					
5					
...					
....					
<b>Jumlah</b>					
<b>Rata-rata</b>					

Tabel 3.3 Tabel Nilai Tes Hasil Belajar dalam tiap siklus

## F. Pengolahan Data dan Analisa Data

### 1. Pengolahan Data

Dalam penelitian data mempunyai peranan yang sangat penting karena data merupakan penggambaran dari keberhasilan tindakan. Adapun pengolahan data dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. **Sumber data** : Sumber data penelitian ini adalah siswa dan guru.
2. **Jenis data** : Jenis data yang didapatkan adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang terdiri dari :
  - a. Rencana pembelajaran
  - b. Hasil belajar
  - c. Lembar Kegiatan Siswa
  - d. Data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran

### 3. Cara pengambilan data:

- a. Data aktifitas siswa yang menunjukkan motivasi belajar siswa dikumpulkandengan menggunakan lembar observasi

Cuncun Efendi, 2012

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Cetak Sebagai Sumber Belajar IPS di Kelas IV SDN Mekarwangi Cibinong-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- b. Data nilai ulangan harian siswa diperoleh setelah melakukan ulangan padaakhir proses pembelajaran.
- c. Pencatatan dilakukan oleh guru yang bersangkutan dengan kolaborator terutama yang berhubungan dengan aktivitas selama proses pembelajaranberlangsung.
- d. Semua hasil observasi, pencatatan dan hasil ulangan harian siswa pada siklus pertama dibandingkan dengan hasil siklus kedua dan siklus ketiga.
- e. Data tentang repleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas, diambil dari jurnal yang dibuat guru.
- f. Data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan didapat dari RPP dan lembar observasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

**a. Teknik Observasi**

Observasi yang dilakukan saat proses pembelajaran IPS berlangsung. Berdasarkan bentuknya observasi yang dilakukan yaitu observasi terstruktur dengan panduan lembar observasi yang telah dibuat. Sedangkan berdasarkan keterlibatan dalam kegiatan maka digunakan observasi partisipatif, peneliti terlibat secara aktif dalam situasi pembelajaran yakni sebagai guru. Observasi non partisipatif juga dilakukan dengan observer dari luar yang tidak terlibat dalam kegiatan, berperan mengamati apa yang terjadi saat pembelajaran IPS dengan menggunakan media koran sebagai sumber pembelajaran. Bertujuan untuk mengumpulkan data bagaimana proses belajar mengajar di kelas dan bagaimana partisipasi siswa saat pembelajaran.

Cuncun Efendi, 2012

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Cetak Sebagai Sumber Belajar IPS di Kelas IV SDN Mekarwangi Cibinong-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

### **b. Teknik Angket terbuka**

Angket yaitu teknik evaluasi dalam bentuk serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan kepada yang dievaluasi. Teknik angket merupakan teknik pengumpulan data secara tertulis, berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa sehingga data yang diperoleh akan sangat beragam. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan media cetak jenis koran sebagai sumber belajar. Dipandang dari cara menjawab angket yang digunakan yaitu angket terbuka, maka akan memberikan kesempatan kepada siswa sebagai responden untuk menjawab pertanyaan menurut pendapatnya sendiri. Dipandang dari jawaban yang diberikan angket yang digunakan adalah angket langsung, karena siswa (responden) menjawab tentang dirinya.

### **c. Teknis Tes Hasil Belajar**

Pelaksanaan penilaian dalam penelitian ini meliputi penilaian proses dan penilaian produk/hasil. Proses penilaian meliputi menentukan objek yang akan dinilai, membuat/menentukan kriteria ukuran, mengumpulkan data baik tes maupun non tes, dan membuat keputusan.

Evaluasi diberikan di akhir kegiatan sebagai evaluasi dari proses pembelajaran. Evaluasi yang dibuat berbeda untuk setiap RPP, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Pada siklus I tes dibuat dalam bentuk PG (Pilihan Ganda) 5 poin, dan jawaban singkat 5 point. Pada siklus II tes dibuat dalam bentuk yang sama.

Penyekorannya untuk evaluasi I, dan II masing-masing sebanyak 10 poin yang masing-masing 5 untuk poin PG skor 1, dan 5 poin jawaban singkat skor = 10.

Cuncun Efendi, 2012

**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Cetak Sebagai Sumber Belajar IPS di Kelas IV SDN Mekarwangi Cibinong-Cianjur**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Untuk soal uraian singkat bersifat subjektif dan untuk tiap point memiliki skor 2. Maka jumlah skor maximum adalah 15. Jika nilai tertinggi adalah 100, maka ditentukan jumlah skor dikali 100 dibagi 15 atau

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

## 2. Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan sepanjang penelitian. Data yang terkumpul berupa data kualitatif diperoleh dari proses partisipasi belajar siswa selama pembelajaran. Data kualitatif di peroleh dalam observasi KBM baik dari pihak guru maupun siswa, selain itu data kualitatif dari angket yang diberikan kepada siswa setelah selesai pembelajaran keseluruhan siklus. Dalam data kualitatif dilakukan penghitungan skor dari tiap aspek yang di amati dan dihitung presentasinya.

Sedangkan data kuantitatif, diperoleh dari hasil belajar siswa baik dari hasil LKS dan tes akhir post tes. Data atau informasi yang dikumpulkan digunakan sebagai bahan acuan untuk mengkonfirmasi hipotesis tindakan yang telah disusun.

Analisa data dilakukan secara bertahap selama penelitian, pada akhir tindakan diadakan analisis data secara keseluruhan, dari analisis data tersebut diperoleh sebuah kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang ditemukan. Data yang sudah dianalisis kemudian diolah dan dideskripsikan. Dari

Cuncun Efendi, 2012

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Cetak Sebagai Sumber Belajar IPS di Kelas IV SDN Mekarwangi Cibinong-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



data yang terkumpul kemudian dihitung rata-rata kelas yang berfungsi untuk melihat perkembangan nilai keseluruhan. Untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa, ditentukan kategori tingkat pemahaman siswa setelah pembelajaran dilakukan, kemudian diprosentasikan dan dihitung secara proporsional. Untuk memperoleh nilai prosentase berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Berikut ini adalah tabel kategori nilai hasil belajar:

No	Rantang nilai	Kategori
1	90-100	Istimewa
2	76-89	Baik
3	56-74	Cukup
4	46-55	Kurang
5	$\leq 45$	Kurang sekali

Tabel 3.4 Tabel kategori nilai tes akhir

Sumber Dinas Pendidikan dan Keb. Tahun 2010

Sedangkan untuk penilaian aktivitas siswa ditentukan dengan kategori penilaian sebagai berikut:

No	Rantang nilai	Kategori
1	$\leq 4,0$	A= baik sekali
2	3,0 – 3,9	B= baik
3	2,0 – 2,9	C= Cukup
4	1-1,9	D= Kurang

Table 3.5 Tabel konsultasi hasil observasi aktivitas siswa

Sumber Ade Rukmana, M.Pd (2009)